

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan cara bagaimana kita melakukan penelitian. Penelitian sendiri merupakan upaya untuk mendapatkan informasi dan melakukan investigasi data, guna mendapatkan ilmu pengetahuan atau menemukan ilmu baru.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metodologi penelitian merupakan cara ilmiah bagaimana cara untuk mendapatkan data yang tepat/valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu ilmu pengetahuan atau ilmu baru sehingga hasilnya dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan desain penelitian yang berbentuk Asosiatif Kausal.

Menurut Sugiyono (2016:11) mengatakan bahwa “metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.”

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:275) bahwa setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun lokasi

penelitian yang penulis pilih adalah Kantor Fungsional Operasional (KFO) PT. BTPN Syariah Tbk yang berada di Area Jawa Barat 1 yaitu sejak bulan April 2022 sampai April 2023.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai beragam variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:96). Adapun hubungannya dengan penelitian ini adalah untuk menguji dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang mencakup gaya kepemimpinan partisipatif dan komunikasi, sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang mencakup kinerja karyawan.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, *treatment*, *independent*, *predictor*, *stimulus* biasanya variabel ini disingkat variabel X. Menurut Sugiyono (2013:96) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang

memengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan partisipatif (X_1), dan komunikasi (X_2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dapat berubah karena dipengaruhi variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau *dependent*, tergantung, efek, tak bebas, atau biasanya disingkat dengan variabel ini disingkat variabel Y. Menurut Yusuf (2014:109) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional

variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2016:38).

Adapun tujuan dari definisi operasional adalah:

- a. Menetapkan aturan dan prosedur untuk digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel.
- b. Memberikan arti yang jelas dan tidak ambigu serta konsisten untuk istilah/variabel yang jika tidak dilengkapi dengan definisi operasional, maka dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda.
- c. Membuat pengumpulan data dan analisis lebih fokus serta efisien.
- d. Memandu jenis data informasi apa saja yang dicari oleh peneliti.

Skala yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi

Tabel 11.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya kepemimpinan Partisipatif (X ₁)	Menurut Insan dan Yuniawan (2016:3) Kepemimpinan partisipatif adalah pemimpin yang memotivasi karyawannya agar merasa ikut memiliki perusahaan dan berpartisipasi memberikan informasi, saran dan pertimbangan.	Menurut Sugiyono dalam Insan dan Yuniawan (2016:3), Indikator kepemimpinan partisipatif adalah: 1.Komunikasi 2.Kerjasama 3.Keterlibatan karyawannya 4.Pengambilan keputusan	Likert
Komunikasi (X ₂)	Menurut Wibowo (2014:165) bahwa komunikasi adalah proses dalam pengaturan organisasi untuk memelihara agar manajemen dan para karyawan tetap tahu tentang bermacam-macam hal yang relevan	Menurut Wibowo (2014:171), indikator komunikasi adalah: 1.Kemudahan dalam memperoleh informasi 2.Intensitas komunikasi 3.Efektifitas komunikasi 4.Tingkat pemahaman pesan 5.Perubahan sikap	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Utami (2021:102) bahwa kinerja karyawan adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik/material maupun non fisik/ non material.	Menurut Noe et al dalam Utami (2021:103), indikator kinerja karyawan adalah: 1.Kuantitas Pekerjaan 2.Kualitas Pekerjaan 3.Kemandirian 4.Inisiatif 5.Adaptasi	Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:148), mengatakan “populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini, penulis mengambil populasi karyawan yang ada di KFO pada Area Jawa Barat 1 dengan jumlah karyawan/pekerja sebanyak 37 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:149) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang digunakan adalah seluruh populasi dari karyawan KFO pada Area Jawa Barat 1 sebanyak 37 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu:

1. Kualitas instrument penelitian yaitu validitas dan reliabilitas.
2. Kualitas pengumpulan data yaitu ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data penelitian dengan cara melakukan wawancara, pengamatan/observasi, menyebarkan kuesioner kepada karyawan terkait dan studi pustaka.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan ke peneliti.

Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, persepsi, nilai, kepribadian ataupun perilaku dari responden.

Kuesioner merupakan teknis pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Metode pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018:168).

Kategori penilaian menggunakan skala Likert dengan menggunakan skor 1-5.

Tabel 12.
Skala Likert

Pernyataan	Nilai/Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu/Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018:169)

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan Ibu Yusti sebagai Pejabat di Area Jawa Barat 1.

3. Pengamatan/Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu pada KFO Dramaga. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti mencatat, menganalisis untuk memperoleh

gambaran yang lebih jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk mendukung data yang diolah lebih lanjut, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang gaya kepemimpinan partisipatif dan komunikasi terhadap kinerja karyawan di KFO Area Jawa Barat 1.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka atau kepastakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, memahami dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Studi pustaka diperlukan untuk memberikan pemahaman berdasarkan teori-teori berdasarkan penelitian terdahulu ataupun pengertian tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan penulis untuk membantu penelitiannya maupun kegiatannya sehingga penelitian dan kegiatan menjadi lebih sistematis dan mudah (Arikunto,2013:102).

Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek yang penting dalam keberhasilan dan kelancaran penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam bentuk kuesioner terhadap

semua populasi yang diisi oleh semua responden, sedangkan sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data jaringan kantor.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana sebuah penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Hasil instrument disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung $>$ R table.

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika signifikansi $<0,05$. Mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:349).

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

X : Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total semua variabel kuesioner

N : Jumlah responden

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Rxy : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

Kriteria pengujian adalah :

$r_{hitung} > r_{tabel}$: jika r hitung lebih besar dari r tabel $r_{hitung} > r_{tabel}$

($\alpha = 5\%$) maka data tersebut dapat dikatakan valid.

$r_{hitung} < r_{tabel}$: jika r hitung lebih kecil dari r tabel $r_{hitung} < r_{tabel}$

($\alpha = 5\%$) maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur tersebut yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran dilakukan secara berulang. Reliabilitas berarti dapat dipercaya yang artinya,

instrument dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrument dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid, atau reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama, untuk mengukur reliabilitas dengan Uji Statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliable (handal) jika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ Rumus yang dipakai untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah Cronbach Alpha yang penyelesaiannya dilakukan dengan membandingkan antara alpha dan r_{tabel} .

Keandalan diukur dalam kisaran 0,00 s/d 0,20 sangat kurang baik, $> 0,20$ s/d 0,40 kurang baik, $> 0,40$ s/d 0,60 cukup baik, $> 0,60$ s/d 0,80 baik, serta dalam kisaran $> 0,80$ s/d 1.00 dianggap sangat baik.

Teknik pengukuran dalam uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Chronbach Alpha*. Jika nilai *Chronbach Alpha*

> 0,6 maka dapat dikatakan reliabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ac} : Koefisien reliabilitas *alpha chronbach*

K : Banyak butir/item kuesioner

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 : Jumlah varians

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Data yang diperoleh dari tes maupun non tes dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif berupa histogram pengukuran sentral melalui modus, median, mean, pengukuran variasi kelas melalui rentang, simpangan bakudan distribusi frekuensi.

a. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelas yang didasarkan atas nilai yang sering muncul atau populer dalam kelas tersebut.

b. Median (Md)

Median adalah merupakan suatu ukuran letak, artinya median menunjukkan nilai skor tengah dalam susunan skor yang diurutkan mulai dari yang terkecil ke yang terbesar.

c. Mean (Me)

Mean atau rata-rata merupakan jumlah seluruh skor dibagi dengan jumlah subjeknya.

Penilaian terhadap variabel diukur menggunakan skala likert yaitu dengan 5 skor yaitu 5, 4, 3, 2 dan 1, kemudian hasil penelitian jawaban responden tersebut dikumpulkan menjadi 5 kategori (banyak kelas interval) dalam rentang : 5 – 1 adalah 4 dan panjang kelas intervalnya adalah $4/5 = 0,8$. Batasan penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13.
Tabel Interval

Nilai Interval	Pernyataan
1,00-1,80	Sangat Kurang
1,81-2,60	Kurang
2,61-3,40	Cukup
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sudjana (2011:47)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas serta heteroskedastis pada model regresi. Mengapa harus terpenuhinya asumsi klasik karena

agar pengujian dapat dipercaya, jika ada syarat yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresinya tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*).

a. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu syarat yang dilakukan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Untuk melakukan uji linearitas, dapat menggunakan *test of linearity*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut telah berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji normalitas merupakan hal penting dikarenakan dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan uji

Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi adalah 5% atau 0,05. Rumus Kolmogorov-Smirnov menurut Sugiyono (2013:257) adalah sebagai berikut :

$$KD = \frac{1,36 \sqrt{n_1 + n_2}}{\sqrt{n_1 n_2}}$$

keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Angka signifikansi sebagai berikut :

- 1). Angka signifikansi (SIG) $>0,05$, maka data distribusi normal.
- 2). Angka signifikansi (SIG) $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) menyatakan bahwa “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas tersebut adalah menggunakan *variance inflation factor (VIF)*, VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Rumus VIF untuk koefisien regresi- j dijabarkan sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R^2_j}$$

keterangan :

VIF_j = *Variance Inflation Factor (VIF)*

R^2_j = Koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model dugaan

j = 1,2,...,p

Beberapa cara alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1). Mengganti/merubah atau mengeluarkan variabel-variabel bebas yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- 2). Menambah jumlah observasi.
- 3). Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalkan diubah ke bentuk logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu alat uji yang digunakan dalam model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Sedangkan model regresi yang memenuhi persyaratan dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap adalah homoskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila terdapat homokedastisitas atau varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap. Model yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2016:134).

Uji heterokedastisitas dilihat dengan cara scatterplot atau pola grafik dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya), sebagai berikut:

- 1). Terdapat pola tertentu, misalkan sebuah titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2). Jika tidak terdapat pola yang terlihat jelas, misalkan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk uji statistik yang digunakan yaitu uji Glejser, uji Park atau uji White. Terdapat beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas yaitu dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan diantara 2 atau lebih variabel bebas dengan 1 variabel terikat.

Variabel bebas yang digunakan yaitu gaya kepemimpinan partisipatif (X_1), lingkungan kerja (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Uji ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

α = Nilai intercept/constant

β_1 = Koefisien regresi gaya kepemimpinan partisipatif

β_2 = Koefisien regresi komunikasi

X_1 = Variabel gaya kepemimpinan partisipatif

X_2 = Variabel komunikasi

e = Standard error (tingkat kesalahan)

Persamaan regresi berganda dapat digunakan dalam analisis apabila telah memenuhi syarat asumsi klasik.

5. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dan sebagai pembuktian hipotesis hubungan antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Nilai besar R berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan:

x_1 = Gaya kepemimpinan Partisipatif

x_2 = Komunikasi

y = Kinerja Karyawan

Dimana:

$R_{y.x_1.x_2}$ = Korelasi antara x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan y

ryx_1 = Koefisien korelasi y dan x_1

ryx_2 = Koefisien korelasi y dan x_2

rx_1x_2 = Koefisien korelasi variabel x_1 dan x_2

n = Jumlah data/banyak data

Jika:

$r = 0$ atau mendekati 0, artinya tidak ada hubungan antar variabel

$r = 1$ atau mendekati 1, artinya ada hubungan positif antar variabel

$r = -1$ atau mendekati -1, artinya adanya hubungan yang berlawanan antar variabel.

Untuk tolak ukur petunjuk agar dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel dikatakan sangat rendah, rendah, sedang, kuat, sangat kuat berikut adalah tabel penjelasannya. Menurut Sugiyono (2016:231) terdapat interpretasi terhadap koefisien korelasi yaitu:

Tabel 14.

Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan data koefisien korelasi di atas, maka akan diketahui seberapa besar hubungan antara variabel gaya kepemimpinan partisipatif, dan komunikasi terhadap kinerja karyawan di KFO PT. BTPN Syariah Area Jawa Barat 1. Ini didasarkan juga pada kriteria klasifikasi besarnya nilai kriteria R. menurut Sugiyono (2016:231) kriteria tersebut antara lain:

Tabel 15.
Klasifikasi Nilai Kriteria R

Nilai R	Kriteria
0,00 – 0,199	artinya mempunyai pengaruh yang sangat rendah.
0,20 – 0,399	artinya mempunyai pengaruh yang rendah
0,40 – 0,599	artinya mempunyai pengaruh yang sedang
0,60 – 0,799	artinya mempunyai pengaruh yang kuat
0,80 – 0,1000	artinya mempunyai pengaruh yang sangat kuat

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif, dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada KFO PT. BTPN Syariah Tbk Area Jawa Barat 1. Pengujian yang dilakukan yaitu secara parsial dengan menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F dengan menggunakan program SPSS versi 23. berikut langkah-langkah yang dilakukan:

a. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent variable*) secara individual (parsial) terhadap variabel terikat (*dependent*

variable) yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Sugiyono (2018:234) menyebutkan bahwa uji parsial dapat di tentukan dengan formula berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berikut kriteria pengujian yaitu:

- 1). Jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2). Jika Sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, atau bisa dengan melihat kolom signifikansi pada masing–masing t hitung. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

H0 : $\beta_1 = 0$ tidak adanya pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja karyawan.

H0 : $\beta_1 \neq 0$ adanya pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$ tidak adanya pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ adanya pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) ini digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 , X_2 terhadap Y secara bersama-sama.

Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$ atau 5 %). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai F hitung dan F tabel.

Menurut Sugiyono (2018:234) mengatakan uji parsial dapat di tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sample

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan $F_{\text{tabel}} (n - k1)$ = Derajat kebebasan

Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut :

- 1). Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2). Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- 3). Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ tidak adanya pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif dan komunikasi terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ adanya pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif dan komunikasi terhadap kinerja karyawan.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian nilai koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kemampuan seberapa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin besar nilai R^2 atau nilai mendekati 1, artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (kuat), namun jika nilai R^2 semakin kecil atau nilai mendekati 0, artinya kemampuan variabel–variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat cukup terbatas (lemah). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi